

PENGETAHUAN TENTANG OSTEOARTHRITIS PADA WANITA MENOPAUSE DI DESA LUBUK BENDAHARA TIMUR

**Rahmi Fitria⁽¹⁾, Nita Mariani Nasution⁽²⁾, Sri Wulandari⁽³⁾, Eka Yuli Handayani⁽⁴⁾,
Wiwini Sulistiawati⁽⁵⁾**

^(1,3,5)Prodi D III Kebidanan/ Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia
rahmifitriakom@gmail.com, sriwulandari@upp.ac.id, wiwin.sulistiawati@yahoo.com

⁽²⁾Prodi Sarjana Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia
nitamariani@gmail.com

⁽⁴⁾Prodi Pendidikan Profesi Bidan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian,
Indonesia
ekayulihandayani@gmail.com

ABSTRAK

Menopause merupakan salah satu titik dalam rangkaian tahapan kehidupan bagi Wanita dan menandai berakhirnya masa reproduksi. Kebanyakan wanita menopause antara usia 45 dan 55 tahun sebagai bagian alami dari penuaan biologis. Banyak yang Penyakit yang sering terjadi pada menopause seperti penyakit osteoarthritis. Perubahan osteoarthritis akibat menopause yang memengaruhi berbagai struktur sendi akan membantu pengembangan lebih lanjut strategi terapi yang baru dan tepat untuk mencegah dan/atau memulihkan jaringan artikular yang rusak pada OA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan wanita menopause tentang osteoarthritis. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik – deskriptif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 50 orang. Metode penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang di sebar dengan mengunjungi rumah responden. Hasil rata-rata umur wanita menopause di Desa Lubuk Bendahara Timur adalah 51,78 tahun dengan SD 3,26 tahun, dengan usia minimal 48 tahun dan maksimal 59 tahun. Jumlah benar jawaban dari wanita menopause rata-rata 5,98 pertanyaan dengan SD 1,8 dan minimal menjawab benar 2 pertanyaan dan maksimum 10 pertanyaan. Bahwa nilai rata-rata wanita menopause adalah 31,20 dengan standar deviasi 9,5, minimum peroleh nilai 10, dan maksimum peroleh nilai 50. Saran agar pihak tenaga kesehatan mampu memberikan penyuluhan terkait kesehatan pada masa menopause.

Kata kunci: wanita menopause, pengetahuan, osteoarthritis,

ABSTRACT

Menopause is a natural stage in a woman's life, marking the end of reproductive years. Most women experience menopause between the ages of 45 and 55 as part of biological aging. Various diseases, such as osteoarthritis, often occur during menopause. The changes in osteoarthritis due to menopause affect various joint structures, which will help develop new and appropriate therapeutic strategies to prevent and/or restore damaged articular tissue in OA. The purpose of this study is to determine women's knowledge about osteoarthritis during

menopause. This study uses a quantitative analytical-descriptive approach with a cross-sectional design. The sample consists of 50 women. The research method uses a questionnaire as a measuring instrument, which is distributed by visiting the respondents' homes. Results The average age of menopausal women in East Lubuk Bendahara Village is 51.78 years with a standard deviation of 3.26 years, with a minimum age of 48 years and a maximum age of 59 years. The average number of correct answers from menopausal women is 5.98 questions with a standard deviation of 1.8, with a minimum of 2 correct answers and a maximum of 10 correct answers. The average score of menopausal women is 31.20 with a standard deviation of 9.5, with a minimum score of 10 and a maximum score of 50. Recommendation it is recommended that health workers be able to provide counseling related to health during menopause

Keywords: *Menopausal women, Knowledge, Osteoarthritis*

PENDAHULUAN

Menopause merupakan salah satu titik dalam rangkaian tahapan kehidupan bagi Wanita dan menandai berakhirnya masa reproduksi. Kebanyakan wanita menopause antara usia 45 dan 55 tahun sebagai bagian alami dari penuaan biologis. Gejala pre menopause akibat menurunnya kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para Wanita (Sebtalesy & Mathar, 2019). Penurunan kemampuan fungsi - fungsi tubuh sehingga akan banyak menimbulkan masalah kesehatan. Salah satunya terjadinya gangguan sendi dengan angka (51,9%) yang berada pada urutan ke tiga dari beberapa penyakit tidak menular yang terjadi pada lansia (Rahmadeni & Rishel, 2023).

Nyeri sendi lutut rata-rata terjadi pada usia > 50 tahun hal ini dapat dibuktikan dengan prevalensi nyeri sendi lutut semakin meningkat dengan bertambahnya usia. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia maka kandungan air pada tulang rawan menurun, sehingga sendi semakin melemah, kurang tahan terhadap beban dan lebih rentan terhadap degradasi (Salsabila et al., 2022).

Osteoarthritis (OA) disebut penyakit sendi yang paling sering terjadi pada usia dewasa hingga usia lanjut di seluruh dunia. Kondisi ini mengakibatkan rasa nyeri, kaku sendi, deformitas, serta ketidaknyamanan saat bergerak. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas hidup, dan aktivitas hidup sehari - hari (ADL) (Rosadi et al., 2022).

Prevalensi kejadian *Osteoarthritis* lutut menunjukkan bahwa orang dewasa dengan kelompok usia 60 - 64 tahun sebanyak 22% sedangkan pada pria dengan kelompok usia yang sama ditemui 23% pada *osteoarthritis* lutut kanan sedangkan lutut kiri didapati 16,3%. Sedangkan *osteoarthritis* pada wanita, lutut kanan sebanyak 24% dan lutut kiri 24,7%. Angka kejadian *osteoarthritis* lutut di Indonesia sekitar 30% yakni pada usia 40 - 60 tahun, dan 60% pada usia lebih dari 61 tahun (Mawarni et al., 2022). Di Indonesia presentase penderita *osteoarthritis knee* meningkat dari tahun ke tahun, menurut data Riskesdas 2018 penderita *Osteoarthritis* mencapai 18,6% pada penduduk berusia diatas 65 tahun dan mencapai 18,9% pada penduduk berusia diatas 75 tahun (Amanati & Wibisono, 2022).

Pengetahuan yang dimiliki wanita menopause juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi yang dapat wanita tahu tentang pencegahan osteoarthritis, sebaliknya semakin rendah pengetahuan wanita menopause tentang osteoarthritis, maka semakin banyak pula wanita menopause yang tidak mengerti tentang osteoarthritis. Kemudian didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan tindakan positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*longlasting*) (Yusnanda & Pratiwi, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sani tahun 2020, yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam melaksanakan pencegahan osteoporosis, dengan hasil uji statistik bahwa pengetahuan baik sebanyak 82,6 % dan perilaku baik sebanyak 65,8% (Sani et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk memberikan kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman responden dan menambah pengetahuan responden tentang Penanganan kejadian *osteoarthritis* bisa dilakukan dengan upaya promotif bertujuan guna mengoptimalkan kondisi fisik individu maupun masyarakat, baik penderita *osteoarthritis* lutut maupun tidak. Sedangkan upaya preventif bertujuan menekan peningkatan angka kejadian *osteoarthritis* serta mencegah memburuknya kondisi fisik pada penyandang *osteoarthritis* lutut salah satunya dengan memberikan edukasi mengenai *osteoarthritis* (Mawarni et al., 2022). Berdasarkan data posyandu di Lubuk Bendahara Timur ada 50 menopause yang berusia 45 – 59 tahun diantaranya 25 menopause memiliki riwayat asam urat dan kolesterol tinggi yaitu lansia dengan asam urat tinggi ada 11 orang dan kolesterol tinggi ada 14 orang. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan Ibu Menopause Terhadap Kejadian *Osteoarthritis* Di Lubuk Bendahara Timur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik. Desain penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif design*. Penelitian ini digunakan hanya melihat sesuatu kelompok objek.

Populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki/diteliti. Anggota unit populasi disebut elemen populasi. (Fitria et al., 2022). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menopause yang ada di Lubuk Bendahara Timur yang berjumlah 50 orang ibu menopause. Sampel penelitian ini 50 ibu menopause yang berusia 45 – 55 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dijadikan penelitian merupakan yang sesuai kriteria tertentu. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan/pernyataan terstruktur telah tervalidasi dan realibel. Penelitian ini menggunakan analisis univariate. Tujuan dari analisis univariat ini adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, bentuknya tergantung dari datanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peningkatan pengetahuan wanita menopause tentang osteoarthritis.

Tabel 1. Distribusi rata-rata umur wanita menopause di Desa Lubuk Bendahara

Timur			
Variabel	Mean	SD	Min - Max
Umur	51,78	3,26	48- 59

Berdasarkan table diatas diperoleh bawah rata-rata umur wanita menopause di Desa Lubuk Bendahara Timur adalah 51,78 tahun dengan SD 3,26 tahun, dengan usia minimal 48 tahun dan maksimal 59 tahun.

Tabel 2. Distribusi rata-rata jawaban benar dari kuesioner

Variabel	Mean	SD	Min - Max
Jawaban Benar	5,98	1,8	2-10

Berdasarkan table diatas diperoleh bahwa jumlah benar jawaban dari wanita menopause rata-rata 5,98 pertanyaan dengan SD 1,8 dan minimal menjawab benar 2 pertanyaan dan maksimum 10 pertanyaan.

Tabel 3. Rata-rata Nilai wanita menopause

Variabel	Mean	SD	Min - Max
Nilai Akhir	31,20	9,5	10-50

Berdasarkan table diatas diperoleh bahwa nilai rata-rata wanita menopause adalah 31,20 dengan standar deviasi 9,5, minimum peroleh nilai 10, dan maksimum peroleh nilai 50.

PEMBAHASAN

Penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata umur wanita menopause di Desa Lubuk Bendahara Timur adalah 51,78 tahun dengan SD 3,26 tahun, dengan usia minimal 48 tahun dan maksimal 59 tahun. Jumlah benar jawaban dari wanita menopause rata-rata 5,98 pertanyaan dengan SD 1,8 dan minimal menjawab benar 2 pertanyaan dan maksimum 10 pertanyaan. Bhowa nilai rata-rata wanita menopause adalah 31,20 dengan standar deviasi 9,5, minimum peroleh nilai 10, dan maksimum peroleh nilai 50.

Osteoarthritis (OA) memengaruhi semua jaringan artikular dan akhirnya menyebabkan kegagalan sendi. Meskipun jaringan artikular telah lama dianggap tidak

responsif terhadap estrogen atau kekurangannya, kini semakin banyak bukti bahwa estrogen memengaruhi aktivitas jaringan sendi melalui jalur molekuler kompleks yang bekerja pada berbagai tingkatan. Memang, kita baru mulai memahami efek kekurangan estrogen pada jaringan artikular selama perkembangan dan progresi OA, serta pada hubungan antara OA dan osteoporosis. Terapi penggantian estrogen dan modulator reseptor estrogen selektif saat ini memiliki efektivitas yang beragam dalam melestarikan dan/atau memulihkan jaringan sendi pada OA. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana estrogen bekerja pada sendi dan jaringan lain pada OA akan membantu pengembangan ligan estrogen yang spesifik dan aman sebagai agen terapeutik baru yang menargetkan sendi OA sebagai seluruh organ. Kegagalan produksi estrogen pada masa menopause dikaitkan dengan hilangnya massa otot yang relevan dan, oleh karena itu, gangguan signifikan pada kinerja otot dan kapasitas fungsional. Kekuatan quadriceps yang berkurang pada wanita tetapi tidak pada pria memprediksi OA lutut, dan wanita peri- dan pascamenopause juga tampaknya memiliki massa tubuh ramping yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan wanita pra-menopause. Selain itu, kelonggaran varus-valgus lebih sering dijelaskan pada wanita dibandingkan pada pria.

Penelitian sebelumnya pada lokasi yang berbeda, diungkapkan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Nilai minimum pengetahuan wanita menopause sebelum dilakukan penyuluhan tentang osteoporosis adalah 5 dan nilai maximum nya adalah 50. Nilai rata-rata pengetahuan wanita menopause sebelum dilakukan penyuluhan tentang osteoporosis adalah 28.60 dengan SD 10.219 dan SE 1.180. Nilai minimum pengetahuan wanita menopause tentang osteoporosis sesudah dilakukan penyuluhan adalah 50-100. Rata-rata pengetahuan wanita menopause sesudah dilakukan penyuluhan osteoporosis adalah 82.93 dengan SD 10.219 dan SE 1.492. perbedaan nilai rata-rata pengetahuan wanita menopause sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan penyuluhan adalah 11.72. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,0001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan peningkatan pengetahuan wanita menopause sesudah diberikan penyuluhan kepada wanita menopause Di Desa Rambah Tengah Barat Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilaksanakan oleh (fitria, R., & handayani, 2022) dengan judul Efektifitas Penyuluhan Pencegahan Osteoporosis Untuk Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur Di Desa Rambah Tengah Hilir yang menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan adalah 11,5 dengan standar deviasi 2,5. Pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan adalah 13,9 dengan standar deviasi 13,9. Dari hasil statistik diperoleh $p < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan.

Pemahaman yang lebih baik tentang peran estrogen dan defisiensinya dalam mekanisme molekuler perubahan osteoarthritis akibat menopause yang memengaruhi

berbagai struktur sendi akan membantu pengembangan lebih lanjut strategi terapi yang baru dan tepat untuk mencegah dan/atau memulihkan jaringan artikular yang rusak pada OA. Pendekatan terapi yang lebih baik ini harus bebas dari efek estrogen yang tidak diinginkan yang sudah diketahui secara luas pada jaringan target lainnya. Dengan demikian, pada OA, yang merupakan penyakit yang sangat menantang karena efeknya pada berbagai struktur sendi, pilihan terapi ini harus menargetkan sendi sebagai organ secara keseluruhan daripada hanya berfokus pada kerusakan tulang rawan.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan yang dibawah dari baik ini dapat dilakukan penyuluhan yang berulang kepada responden di posyandu lansia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengetahuan wanita menopause terhadap kejadian osteoarthritis :

1. Penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata umur wanita menopause di Desa Lubuk Bendahara Timur adalah 51,78 tahun dengan SD 3,26 tahun, dengan usia minimal 48 tahun dan maksimal 59 tahun.
2. Jumlah benar jawaban dari wanita menopause rata-rata 5,98 pertanyaan dengan SD 1,8 dan minimal menjawab benar 2 pertanyaan dan maksimum 10 pertanyaan.
3. Bahwa nilai rata-rata wanita menopause adalah 31,20 dengan standar deviasi 9,5, minimum peroleh nilai 10, dan maksimum peroleh nilai 50

DAFTAR PUSTAKA

- Amanati, S., & Wibisono, I. (2022). *Analisis Faktor Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Lansia dengan Knee Osteoarthritis : Literature Review*. 1–5.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (E. D. Kartiningrum (ed.); Cetakan Pe). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fatmala, S., & Hafifah, vivin nur. (2021a). Peran Self Care Management Terhadap Lansia Osteoarthritis dalam Meningkatkan Quality of Life pada Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12, 253–257.
- Fatmala, S., & Hafifah, V. N. (2021). Peran Self Care Management Terhadap Lansia Osteoarthritis dalam Meningkatkan Quality of Life pada Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(3), 253–2257. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Fitria, R., Aldriana, N., Wulandari, S., Handayani, E. Y., Andria, Wahyuny, R., Ermiza, & Zulfikri. (2022). *Metodologi Penelitian Kebidanan*.
- Hajrah, W., & Novita, N. (2019). *Jangan Khawatir Menopause* (Adhitya Ag).
- Hapsari, D., Rahmanto, S., & Prastowo, B. (2024). Hubungan Antara Kadar Asam Urat Dengan Risiko Osteoarthritis Knee Pada Lansia Di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 2461–2467.

- Kalim, H. (2020). Diagnosis dan Penatalaksanaan Osteoarthritis. In *Comprehensive Therapy* (Vol. 12, Issue 9).
- Kusumo, M. P. (2020). *Buku Lansia* (edition pe). Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian.
- Makkiyah, F. A., & Setyaningsih, Y. (2020). Penyuluhan Osteoarthritis Lutut Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sirnagalih Jonggol Jawa Barat. *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 183–188. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/780/586>
- Mawarni, Y. N., Syafira, K., Andrea, R., Zaki, Z., & Sudaryanto, W. T. (2022). Penyuluhan Osteoarthritis Lutut pada Komunitas Senam Sehat RW 6 Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Purnamasari, V., & Murti, D. (2022). Peran Keluarga Pada Lansia Yang Memiliki Resiko Jatuh Di Dusun Selur Desa Tangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. *SPIKESnas*, 01(02), 2963–1343. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESnas/index.php/MOO>
- Rahmadeni, A. S., & Rishel, R. A. (2023). Pengaruh Massage Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Osteoarthritis Lutut Pada Lansia. *Jurnal Ners*, 7(2), 1014–1021. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16509>
- Rath, Linda, 2022. *Menopause with a Rheumatic Disease*. <https://www.arthritis.org/health-wellness/healthy-living/family-relationships/family-planning/menopause-with-a-rheumatic-disease>
- Roman-Blas JA, Castañeda S, Largo R, Herrero-Beaumont G. Osteoarthritis associated with estrogen deficiency. *Arthritis Res Ther*. 2009;11(5):241. doi: 10.1186/ar2791. Epub 2009 Sep 21. PMID: 19804619; PMCID: PMC2787275.
- Rosadi, R., Wardoyo, T. H., Wardoyo, S. S. I., & Aulianti, A. (2022). Upaya Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penyakit Osteoarthritis Genu Di Rsud Dr.Murjani Sampit; Community-Based Rehabilitation. *Empowerment Journal*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v2i1.776>
- Salsabila, H., Arneliwati, & Nopriadi. (2022). Sendi Lutut Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Intensitas Nyeri Pada Lansia : Literature Review. *Jurnal Medika Utama*, 3(02), 2466–2476.
- Sebtalezy, C. Y., & Mathar, I. (2019). *Menopause Kesehatan Reproduksi Wanita Lanjut Usia* (Vol. 4, Issue 1).
- Siwi, K. (2022). Buku Ajar Panduan Terapi Latihan Osteoarthritis Lutut Disertai Diabetes Melitus Tipe 2. In *Um Publishing Surabaya* (Issues 109315af-7c4b-11ed-ba29-000c29cc32a6_ISBN).